

**KORELASI ANTARA PEMANFAATAN ALAT PERAGA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI NABA'UL
ILMI BANJARSARI BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SRI YULIANA

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01656

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

Nota : Persetujuan
Lamp. : 4 (enam) Exs
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : SRI YULIANA

NIM : 2007 05501

NIMKO : 2007 4055 0001 2 01656

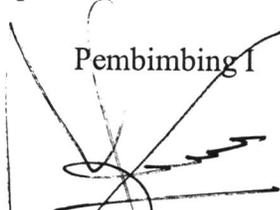
Judul : Korelasi antara Pemanfaatan Alat Peraga dengan Prestasi

Belajar Siswa di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan dari Pimpinan.

Pembimbing I


Drs. H. Karno Hasan H.,MM

Pembimbing II


Drs. H. Anas Yusuf

MOTTO

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ
الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai kepertemuan dua buah lautan, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".

(Al-Kahfi, 60)

Skripsi ini kupersembahkan pada :

1. Suamiku yang selalu sabar dan selalu menemani hidupku
2. Anakku tersayang, yang selalu menyayangiku, moga sukses selalu
3. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendo'akan atas keberhasilanku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Shlawat salam kami sanjungkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena berkat perjuangan beliau kita dapat menuntut ilmu yang sesuai dengan ajarannya.

Judul yang penulis ambil adalah **Korelasi antara Pemanfaatan Alat Peraga dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro**, dengan judul tersebut penulis ingin mengetahui ada tidaknya korelasi antara pemanfaatan alat peraga dengan prestasi belajar siswa, dan juga untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Dalam penulis skripsi ini penulis menyadari kurangnya kemampuan dan keterbatasan bacaan yang dapat dikumpulkan, maka sudah barang tentu terdapat kekurangan. Namun berkat bimbingan dan pengarahan dari Bapak Dosen khususnya dan dari semua pihak umumnya yang telah membantu baik berupa sarana dan prasarana / fasilitas maupun saran-saran sehingga kesulitan itu dapat teratasi dan terselesaikan.

Selanjutnya penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Moh. Munib, MM.,M.Pd.I selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro atas bimbingan dan pengarahannya.

2. Bapak Drs. H. Karno Hasan H, MM dan Drs. H. Anas Yusuf selaku dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan kepada kami dalam penulisan skripsi ini.
3. Segenap dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal di masa mendatang, termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Musyafak, S.Ag, selaku Kepala Sekolah MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro serta segenap Dewan Guru yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro dan atas segala bantuan yang diberikan demi terselesainya karya skripsi ini.
5. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga selesailah skripsi ini.

Sebagai perwujudan terima kasih penulis, mudah-mudahan amal Bapak serta Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang bermanfaat dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk dijadikan rujukan yang berkepentingan dalam penulisan karya ilmiah berikutnya.

Akhirnya penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

Bojonegoro, 19 Juni 2009

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Permasalahan Penelitian	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F. Hipotesis	7
G. Metode Pembahasan	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Alat Peraga	11
1. Pengertian alat peraga	16
2. Klasifikasi alat peraga dalam proses belajar	16
3. Penerapan alat peraga dalam proses belajar	21

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar	24
1. Pengertian Prestasi Belajar	24
2. Jenis-jenis Prestasi Belajar.....	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
C. Korelasi Pemanfaatan Alat Peraga (Media Pembelajaran) dan Prestasi Belajar Siswa	40

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian	42
1. Populasi dan Sampel.....	42
2. Jenis dan Sumber Data	45
3. Metode Pengumpulan Data	46
4. Teknik Analisa Data	48
B. Penyajian Data	50
1. Situasi Umum MI Naba'ul Ilmi Banjarsari	50
2. Keadaan Siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari	51
3. Personalia MI Naba'ul Ilmi Banjarsari	55
4. Interview Hasil Wawancara	58
C. Analisa Data	69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Proposional Siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro yang dijadikan sampel	44
Tabel II	Keadaan Siswa MI Naba'ul Ilmi Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009	51
Tabel III	Data Siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro Sebagai Sampel Tahun Pelajaran 2009.....	52
Tabel IV	Keadaan Guru dan Karyawan MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009	55
	Denah Lokasi MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro	57
Tabel V	Nilai Angket tentang Penerapan Alat Peraga MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.....	60
Tabel VI	Data Prestasi Belajar Siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro	63
Tabel VII	Nilai Skor Angket tentang Penerapan Alat Peraga (X) dan Prestasi Belajar (Y) siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro	66
Tabel VIII	Nilai Angket tentang Penerapan Alat Peraga (X) dan Prestasi Belajar (Y)) Siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro	72
Tabel IX	Nilai Angket tentang Penerapan Alat Peraga Mi Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro	76
Tabel X	Nilai r Product Moment	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat peraga atau media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memegang peranan penting sebagai alat Bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsure antara lain, tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. unsur metode dan alat peraga merupakan unsure yang tidak bias dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara ataupun tehnik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai ketujuan yang dimaksud. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat peraga atau media sangatlah dominant karena dengan adanya alat peraga ini, maka bahan yang akan disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Alat peraga atau audiovisual yaitu alat yang dapat diserap oleh mata, telinga, alat tersebut berguna agr pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, alat peraga atau media pembelajaran digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien dalam pemahaman suatu pelajaran. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, antara guu dengan murid tidak selama efektif, hal ini disebabkan karena adanya gangguan. Untuk mengatasi gangguan tersebut, maka peran media sangatlah dominant. Perkembangan media pada mulanya hanya dianggap sebagai

alat mengajar guru (teaching aids), alat Bantu yang dipakai adalah alat Bantu visual,yaitu berupa gambar, model dan alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad kedua puluh, alat peraga visual untuk mengkonkritkan bahan ajar ini dilengkapi dengan alat alat Bantu audio, sehingga dikenal dengan adanya alat audio visual (AVA).disinilah peranan guru sangat menentukan terhadap peningkatan mutu pembelajaran termasuk memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sebagai guru yang professional harus mampu menciptakan siswa unggulan,makna professional bagi guru disini adalah harus dapat mengembangkan strategi pembeajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yng ada di sekolah, dan guru juga diharapkan dapat menerapkan media belajar yang sesuai denagn pengembangan strategi pembelajaran. Pengembangan strategi pembelajaran bias melalui metode *mindscap*e (pemikiran visual) yaitu sebagai peningkatan pemahaman siswa dan meumbuhkan diri. *Mindscap*e adalah suatu cara memvisualisasikan ide atau konsep dalam bentuk gambar dan kata yang bebas, sehingga mudah dipahami dan diingat lebih lama, karena itu agar nampak berwarna, diberi symbol dan kata yang berkesan, hal itulah yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Media (alat peraga) mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa, siswa dapat memahami satu pelajaran tertentu yang tidak

mungkin hanya dengan system ceramah maka medialah yang menjadi penunjang untuk itu, dari situ kesulitan siswa akan teratasi.

Berdasarkan kerangka teoritis seperti diuraikan diatas, penulis ingin mengadakan penelitian guna mengetahui apakah ada hubungan antara pemanfaatan alat peraga dengan prestasi belajar siswa, penelitian yang dimaksud ini akan dilakukan di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

B. Penegasan judul

Agar tidak terjadi adanya *missinterpretasi* dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis tegaskan maksud dari judul diatas ;

1. Korelasi

Pertalian, hubungan antara satu dengan yang lain¹

2. Pemanfaatan

Asal kata dari manfaat mendapatkan imbuhan *-pe* yang berarti menggunakan sesuatu²

3. Alat peraga (media)

Segala alat yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, berfikir, yang digunakan untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi

¹ John.M.Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1976. Hal.149.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1990 Hal. 663

belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan intraksional yang dilakukan oleh seorang guru, dan agar tercipta suatu interaksi yang harmonis.³

4. Prestasi

Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)⁴

5. Belajar

Menanamkan bahan pelajaran sebanyak-banyaknya dan yang memiliki nilai etis, nilai-nilai yang baik dan melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia⁵.

Dari uraian penegasan judul di atas dapat penulis jelaskan bahwa pengertian judul skripsi ini yaitu hubungan antara pemanfaatan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

C. Alasan pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis memilih judul " korelasi antara pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) terhadap prestasi belajar siswa di Mi Naba'ul Ilmi Banjarsari adalah ;

1. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) yang dilakukan oleh siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro mempunyai signifikansi atau tidak terhadap prestasi belajar siswa.

³ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pegajaran Nasional*, Jemmars, Bandung 1991

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ibid, Hal. 664

⁵ Dr. Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum, dasar*, Bandung, 1990, Hal. 90

2. Sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam pemahaman materi dengan cara penerapan alat peraga yang telah diupayakan oleh guru di Mi Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.
3. Karena adanya minat untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman alat peraga (media pembelajaran) yang ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

D. Permasalahan penelitian

1. Batasan ruang lingkup masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti, yaitu;

- a. pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran), dalam penelitian ini ditinjau dari jenis-jenis dan kesesuaian dengan materi pelajaran.
- b. prestasi belajar siswa, hasil yang diperoleh dari belajar yang melalui beberapa proses , dan diantara proses itu dengan adanya penerapan alat peraga di sekolah.

2. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.
- b. Bagaimanakah prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro

- c. Apakah ada korelasi antar pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) dengan prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

E. Tujuan dan signifikansi penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) yang ada di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa Mi Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) dengan prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

2. Signifikansi penelitian

a. signifikansi Ilmiah akademik

1. sebagai bahan tambahan bacaan dan ilmu pengetahuan serta informasi baru tentang pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) dalam kegiatan belajar mengajar.
2. sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

b. Signifikansi sosial praktis

1. Dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan metode mengajar dengan penerapan media pembelajaranguna perbaikan proses belajar mengajar.
2. Sebagai sumbangan pemikiran serta pertimbangan bagi pendidik dan calon pendidik kedepannya.

F. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu kesimpulan yang sifatnya masih rendah. Hal ini dikarenakan masih belum dapat diuji kebenarannya. Oleh karena itu kenyataan empiris. Hipotesis ini mungkin benar mungkin juga salah. Dikatakan benar apabila sesuai dengan kenyataan yang ada. Penolakan atau penerimaan yang tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang telah diharapkan.

Berdasarkan kriteria rumusan diatas, maka dapat diangkat anggapan dasar sebagai hipotesis yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Ada dua macam hipotesis yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu ;

1. Hipotesa kerja (H_a)

Yaitu ada korelasi antara pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) dengan prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

2. Hipotesa Nihil (H_0)

Yaitu tidak ada korelasi antara pemanfaatan alat peraga (media pembelajaran) dengan prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

G. Metode pembahasan

Adapun metode pembahasan yang dikaji dari data yang diperoleh dari penelitian ini adalah ;

1. Metode induktif

Yaitu metode berfikir yang didasarkan kepada gejala-gejala yang bersifat khusus baru kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum, dalam hal ini Prof, Drs.Sutrisno Hadi MA. Mengatakan :

*"berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum"*⁶.

2. Metode deduktif

Yaitu metode berfikir yang berangkat dari suatu dalil atau pijakan yang bersifat umum, kemudian diterapkan sesuai dengan masalah yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan dalil bukti yang ada⁷.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1989, Hal 4

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Riset jilid 1*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 2004, Hal. 63

3. Metode komparatif

Yaitu cara berfikir terhadap suatu masalah dengan cara membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya, baik data yang bersifat khusus, maupun data yang bersifat umum. Kemudian diambil persamaan dan perbedaan serta akhirnya disimpulkan dari perbandingan tersebut.

Demikian ketiga metode tersebut penulis tempuh dengan menyesuaikan materi yang sedang dibahas. Dengan kata lain apabila materi atau data dalam pembahasannya digunakan salah satu metode di atas, maka ditempuh dengan cara membandingkan.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mengetahui sistematika pembahasan ini penulis akan menguraikan Bab demi Bab sampai pada sub Bab sehingga terurai secara rinci dan sistematis.

Adapun uraiannya adalah sebagai berikut ;

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang meliputi tinjauan tentang pengertian alat peraga (media pembelajaran) yang terdiri dari pengertian alat peraga (media pembelajaran), bentuk-bentuk media pembelajaran, factor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran, serta tinjauan tentang prestasi belajar siswa yang

terdiri dari, pengertian prestasi, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, juga pembahasan tentang korelasi pemanfaatan alat peraga (media pembelajara) dengan prestasi belajar siswa.

Bab ketiga, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi metode penelitian yang terdiri dari penentuan populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, penyajian dati adan analisa data.

Bab keempat, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran, daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Alat peraga

1. Pengertian Alat Peraga

Tantangan guru pada abad sekarang ini, atau biasa disebut dengan abad ke 21, yang merupakan abad yang sangat canggih, dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya, terutama pada perkembangan ilmu pengetahuan. Dan yang paling menonjol adalah pada bidang information and communication (ICT) yang serba Sophisticated membuat dunia ini semakin kecil. Karena kecanggihan itulah beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan instant dan cepat oleh siapapun dan dari manapun. Komunikasi antar personpun dapat dilakukan dengan mudah, murah kapansaja dan dimana saja.

Kemajuan information and communication technology dan beragam dampak positif negatifnya, semakin kompleksnya permasalahan manusia, dan kita berada pada era kompetitif yang semakin ketat pada abad ke-21 ini, dibutuhkan persiapan yang matang dan mantap, baik konsep maupun aplikasinya untuk membentuk sumber daya manusia (human resources) yang unggul. Dan yang paling bertanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul adalah lembaga-lembaga pendidikan, dimana guru sebagai unsur yang berperan paling

dominan dan menentukan. Ini yang membuat guru memikul tanggung jawab yang tidak ringan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Dalam perannya menciptakan sumber daya manusia yang unggul, guru mempunyai tugas sebelum menyampaikan bahan ajar sampai terjadi adanya evaluasi yang diberikan oleh peserta didik. Setiap guru harus menyadari bahwa persiapan mengajar hanya merupakan pedoman atau petunjuk, bukan sebagai pegangan mutlak. Biasanya pada masa-masa permulaan mengajar, memang persiapan dirasakan sangat diperlukan terutama oleh guru-guru baru atau para calon guru akan tetapi apabila guru telah mempunyai pengalaman dan sudah cukup lama mengajar mulai tertanam rasa percaya terhadap diri sendiri sehingga, sedikit demi sedikit ia tidak lagi berpegangan secara mutlak terhadap persiapan tersebut.

Dalam menggunakan persiapan harus memperhitungkan faktor waktu yang tepat yang pada garis besarnya, pelaksanaan dibagi dalam tiga fase, yakni fase pendahuluan (appersepsi), fase proses mengajar secara aktual atau pelajaran inti, dan fase proses konsolidasi dan penyimpulan serta evaluasi. Dalam fase proses mengajar pun ada banyak faktor yang harus dilakukan oleh guru diantaranya yaitu menggunakan atau memanfaatkan alat peraga yang sesuai dengan bahan ajar dengan maksud agar tercapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Alat peraga atau media pembelajaran pada hakekatnya merupakan segala sesuatu yang turut memberi pengaruh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajar. Oleh karena itu apabila ditinjau dari sudut tujuan yang akan

dicapai didalam pengajaran itu, maka faktor-faktor pendidikannya, misalnya didaktik methodik, kurikulum, situasi serta lingkungan belajar dan lain-lain, itu semua termasuk dalam lingkup pengertian alat-alat pelajaran secara umum.

Maksud dan tujuan alat bantu mengajar yaitu memberikan variasi dalam cara-cara mengajar, memberikan lebih banyak realitas dalam mengajar itu sehingga berwujud, lebih terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menolong anak agar lebih mudah memahami pelajaran-pelajarannya dengan jelas atau menguasai isi dan kecekatan pelajaran dengan baik, yang melibatnya panca indera murid. Peragaan berusaha agar seluruh jiwa raga peserta didik ikut didalam proses mengajar untuk membentuk pengertian yang mantap sekaligus menghindari verbalisme.

Bahaya verbalisme terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni apabila anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya. Penyakit verbalisme biasanya tidak terdapat dalam hal-hal yang dipelajari anak-anak sebelum mereka bersekolah. Oleh sebab perendaharaan bahasanya diperolehnya dengan pengalaman langsung, dengan melihat, mendengar mengecap, meraba serta menggunakan alat indra lainnya. Hasil pelajaran yang demikian itu adalah mantap, permanen dan tidak mudah dilupakan.

Metode mengajar dengan menitik beratkan pada penggunaan kata-kata belaka, baik lisan maupun tulisan biasa disebut dengan verbal methode. Dengan metode ini dimaksudkan menjelaskan pengertian-pengertian pelajaran kepada murid-murid. Untuk mencegah timbulnya

verbalisme dalam verbal methode, jadi pengertian alat peraga merupakan segala alat yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, berfikir yang digunakan oleh seorang guru agar tercipta suatu interaksi yang harmonis dan terwujudnya proses belajar yang lancar. Maka perlu diupayakan agar penjelasan-penjelasan pengertian pelajaran didasarkan pada :

- a. Pengalaman yang telah dimiliki anak-anak
- b. Tingkat kematangan anak-anak untuk berabstraksi
- c. Disertai dengan usaha memperoleh pengalaman yang langsung (vicarious experience).¹

Mempergunakan alat bantu mengajar, memerlukan kecakapan tersendiri bagi guru maupun bagi murid. Adapun nilai atau manfaat alat bantu mengajar antara lain :

- a. Menambah kegiatan belajar murid
- b. Menghemat waktu belajar
- c. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajarannya
- d. Memberikan situasi yang wajar untuk belajar dengan membangkitkan minat, perhatian, aktivitas, membaca sendiri-sendiri dan turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah.
- e. Penggunaannya merupakan bagian yang integral dengan tujuan dan isi pelajaran.

¹ Drs. Zainuddin Dja'far, Didaktik Metodik, Garoeda Buana Indah, Pasuruan, 1995, hal.47

f. Mempertinggi mutu belajar mengajar.²

Disamping beberapa manfaat di atas, penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- b. Memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
- c. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- d. Menumbuhkan pemikiran yang teratu dan berkesinambungan
- e. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- f. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Selain itu masih banyak nilai dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan alat peraga dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar mengajar. Nilai-nilai tersebut dapat diupayakan untuk dicapai apabila guru dan siswa yang langsung terlibat didalam peragaan itu, mempunyai sikap jiwa, bahwa belajar pada hakekatnya adalah mencari pengalaman (*creaning is experiencing, the of learning is doing, reating, undergoing, experiencing*).³

² Dr. Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1989. hal.100

³ Drs. Zainuddin Dja'far, Op Cit. Hal. 48

Pengalaman mempunyai dua aspek, seseorang menerima rangsangan dari luar, sebaliknya individu itu bereaksi terhadap perangsang itu, yakni, mengamati, memikirkan, mengelolanya dan selanjutnya menentukan sikap dan kelakuannya terhadap pengaruh dari lingkungan itu. Pengalaman interalis antara individu dan lingkungan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mengandung arti bagi individu. Jadi agar bertambah pengalaman, tidak cukup jikalau anak-anak hanya dibanjiri oleh perangsang-perangsang. Ia harus pula secara aktif mengelola perangsang-perangsang pelajaran yang ada, sehingga terjadi tingkah laku, atau perubahan tingkah laku dari akibat anak itu belajar.

2. Klasifikasi alat peraga

Banyak cara dilakukan orang dalam menggolong-golongkan alat bantu mengajar, antara lain melalui sistem penggolongan sebagai berikut :

a. Bahan-bahan tulisan (Alat peraga dua dan tiga dimensi)

Yang termasuk didalamnya adalah :⁴

1. Bagan

Ialah gambaran dari sesuatu yang dibuat dari garis dan gambar, yang bertujuan untuk memperlihatkan hubungan perkembangan, perbandingan. Hal ini bisa berupa lukisan, diagramatik, perbandingan, petunjuk.

⁴ Drs. Imansyah Alipandie, Didaktik Metodik Pendidikan Umum, Usaha Nasional, Surabaya, 1984, hal. 154

2. Grafik

Yaitu penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik. Dibedakan, ada grafik garis, batang, lingkaran dan grafik bergambar.

3. Poster

Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik gambarnya sederhana, kata-katanya singkat dan menarik perhatian.

4. Gambar mati

Sejumlah gambar, foto, lukisan, baik dari majalah, buku, koran atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Gambar ini bisa dikumpulkan oleh siswa, kemudian dibicarakan guru pada waktu mengajar.

b. Surface Aids (alat peraga yang mempunyai permukaan)

Yaitu alat bantu mengajar berupa sesuatu yang mempunyai permukaan yang datar dan di atasnya, dapat disajikan berbagai informasi atau pelajaran antara lain papan tulis, white board, flip charts, papan pengumuman, dan papan panel.

c. Tape recorder dan kaset

Alat bantu / peraga ini dapat dipakai sebagai persiapan untuk mencatat suatu ceramah dan bisa diperbanyak, serta bisa dimanfaatkan

(dikombinasikan) dengan pertunjukan slide yang naskahnya telah direkam sebelumnya, sehingga merupakan suatu audio visual yaitu bentuk alat mengajar pendengaran sekaligus juga penglihatan.

d. Televisi dan video – tape

Hampir setiap orang menyadari betapa efektifnya alat-alat ini membawakan program-program pendidikan dan pengajaran yang dapat menjangkau lapisan masyarakat secara luas, mudah diserap dan sulit dilupakan karena sifatnya yang sangat mengesankan.

e. Mesin stensil, mesin ketik dan alat-alat cetak lainnya

Kesemuanya mempunyai peranan yang sangat penting pula sebagai alat bantu mengajar di sekolah-sekolah.

f. Pengeras suara dan sejenisnya, sangat membantu pula dalam kesempatan berpidato, ceramah, diskusi panel, hiburan sekolah, pameran dan sebagainya.

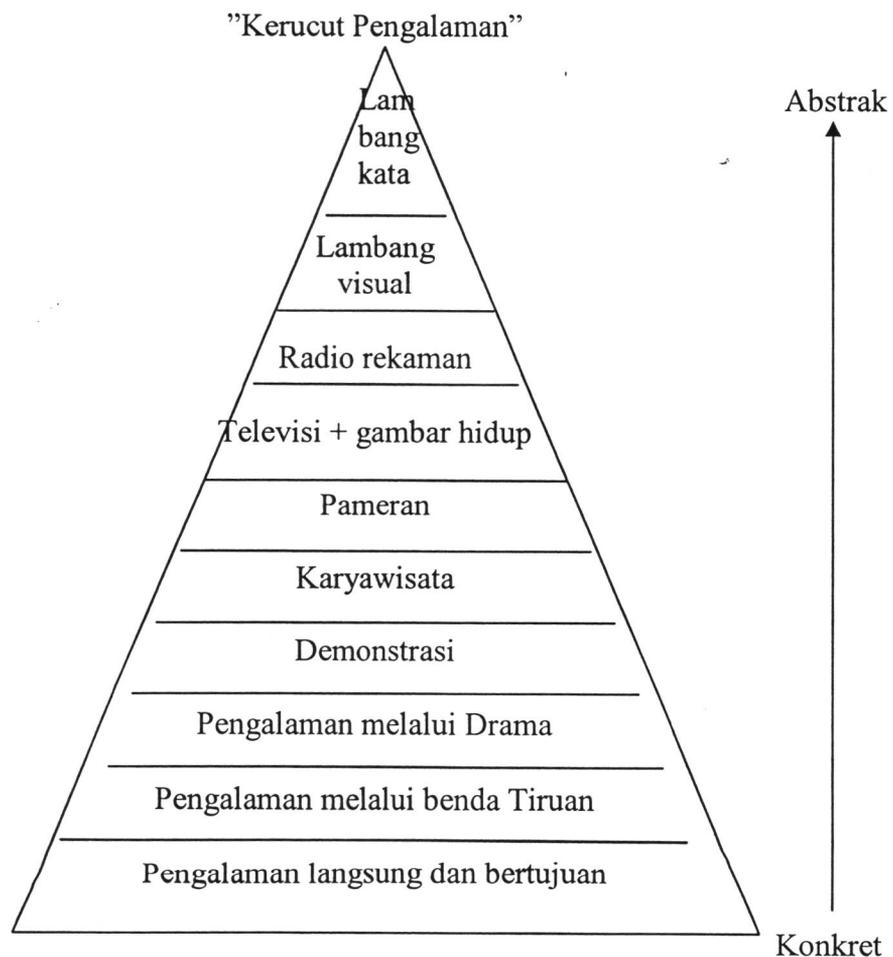
g. Sistem komputer serta alat-alat elektronik lainnya :

Semakin dirasakan pula peranannya yang sangat besar dalam membantu dunia pendidikan dan pengajaran sejalan dengan semakin pesatnya kemajuan dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan.

Dalam bukunya "*Audio Visual Methode in Teaching*", Edgar Dale telah membagi jenis alat bantu mengajar lebih luas lagi berdasarkan "teori kerucut pengalamannya" (*the come experience*), dengan memberikan pembagian pengalaman menurut tingkat abstraknya dalam hubungannya

dengan alat-alat peraga yang dapat dipakai.⁵ Yang antara lain menyatakan, bahwa seseorang dapat belajar melalui tiga fase, yaitu :

1. Fase mengalami sendiri. Secara langsung atau ikut serta melaksanakannya yaitu tingkat pertama sampai tingkat kelima.
2. Fase mengamati orang lain berbuat yaitu tingkat keenam sampai tingkat kesembilan.
3. Fase membaca / Lambang (abstrak) yaitu tingkat kesepuluh



Edgar Dale mengemukakan 10 jenis pengalaman manusia yang dilukiskan dalam bentuk kerucut pengalaman di atas,⁶ yaitu :

⁵ Dr. Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, hal. 108-109

1. Pengalaman langsung

Dalam hal ini anak (siswa) mengalami sendiri, berbuat sendiri, dengan cara ini akan memperoleh pengalaman secara langsung sehingga hasilnya akan lebih berarti padanya.

2. Pengalaman langsung benda-benda tiruan

Karena tidak semua hal dapat dipelajari secara langsung, maka banyak hal yang dipelajari melalui benda tiruan, misalnya dengan benda tiruan anak dapat mempelajari secara keseluruhan.

3. Pengalaman melalui dramatisasi

Dengan dramatisasi anak berkesempatan melalui, menafsirkan dan memerankan suatu peranan tertentu.

4. Pengalaman melalui demonstrasi

Demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan suatu proses. Jadi demonstrasi lebih abstrak daripada dramatisasi.

5. Pengalaman melalui karyawisata

Karyawisata adalah berkunjung keluar kelas dalam rangka belajar. Dalam pengalaman ini siswa mampu menganalisis, mengobservasi, dan meneliti sesuatu diluar kelas.

6. Pengalaman melalui pameran

Dalam pameran siswa diperlihatkan benda-benda yang realistik, dengan maksud menyajikan suatu ide atau gagasan.

⁶ Ibid, hal. 109

7. Pengalaman melalui televisi dan gambar hidup

Media ini sangat berpengaruh pada siswa melalui pendengaran dan penglihatan. Jadi pada pengalaman ini dibutuhkan penghayatan yang tinggi.

8. Pengalaman melalui radio, rekaman

Pada pengalaman ini tingkatannya lebih sulit dari pengalaman sebelumnya, karena pada hal ini (radio dan rekaman) hanya membutuhkan pendengaran saja.

9. Pengalaman melalui lambang-lambang visual

Pengalaman melalui lambang visual memerlukan penghayatan dan pemikiran yang tajam, sebab harus menterjemahkan lambang yang disuguhkan untuk membentuk satu pengertian.

10. Lambang kata (verbal)

Lambang kata merupakan pengganti hal-hal yang sifatnya konkret. Tidak ada persamaan yang konkret dari lambang kata dengan ide atau benda dibalik kata tersebut. Kata-kata adalah abstraksi yang mutlak, ini hanya mungkin dimengerti kalau anak (siswa) sudah dapat berfikir abstrak.

3. Penerapan alat peraga dalam pengajaran

Dalam proses belajar mengajar selain seorang guru harus menerapkan ataupun memanfaatkan alat peraga yang sesuai dengan bahan ajar, selain itu juga harus mampu menerapkan prinsip-prinsip dalam penggunaan alat peraga, langkah-langkahnya, serta prosedur yang ada, di

bawah ini akan kami uraikan tentang beberapa prinsip penggunaan alat peraga, dan juga langkah-langkah dalam penggunaannya.

a. Prinsip-prinsip penggunaan alat peraga

Dalam menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar dalam penggunaan alat peraga tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. Menentukan jenis alat peraga yang tepat

Sebaiknya seorang guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang hendak disampaikan.

2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat

Hal ini juga perlu diperhatikan terkait dengan kesesuaian tingkat kematangan atau kemampuan siswa.

3. Menyajikan alat peraga dengan tepat

Tehnik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode waktu dan sarana yang ada.

4. Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan alat peraga.

b. Langkah yang harus ditempuh pada waktu menerapkan alat peraga

Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu seorang guru mengajar dengan mempergunakan alat peraga. Langkah itu adalah⁷ :

1. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga
2. Persiapan, pada langkah ini seorang guru memilih dan menetapkan alat peraga mana yang akan dipergunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan.
3. Persiapan kelas, disamping seorang guru mempersiapkan, didalam kelaspun juga ada satu persiapan sendiri sebelum para siswa menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Mereka harus diberi motivasi agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan alat peraganya.
4. Langkah penyajian pelajaran dan peragaan
Dalam langkah ini guru harus memperhatikan bahwa tujuan utamanya adalah pencapaian pembelajaran dengan baik, sedangkan alat peragam hanya sekedar alat pembantu, jangan sampai alat peraga dijadikan satu tujuan dan tujuan menjadi alat.
5. Langkah kegiatan belajar
Pada tahap ini hendaknya siswa mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga. Kegiatan ini bisa jadi diluar ataupun di dalam kelas.

⁷ Dr. Nana Sudjana, Op Cit. hal. 205

6. Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan

Pada akhir kegiatan belajar haruslah dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai, sekaligus dapat kita nilai sejauh mana pengaruh alat peraga sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar yang berikutnya.

B. Tinjauan Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Dalam setiap perbuatan yang merupakan aktifitas manusia baik secara praktis dan sistematis pasti ada satu tujuan tertentu yaitu suatu pencapaian tujuan tertentu. Oleh sebab itu didalam setiap bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama periode-periode pendidikan yang selalu mengadakan penilaian, untuk mengetahui prestasinya. Dengan hasil penilaian tersebut, maka seorang guru dapat mengetahui kedudukan siswa dalam menempuh proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁸

Drs. Imam Suyadi berpendapat bahwa prestasi adalah berasal dari Bahasa Belanda "Prestatie" yang berarti apa-apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan atau hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan berusaha.⁹

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990 hal. 700

⁹ Drs. Imam Suyadi, Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar, PD. Nasional Sidoarjo, 1990, hal. 7

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas indikator dari pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam arti belajar yang dapat dilihat dari beberapa ciri perubahan tingkah laku sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Yaitu individu yang bersangkutan menyadari terjadinya perubahan tersebut setidaknya individu itu atau siswa dapat merasakan adanya perubahan.

2. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang mengarah pada tambahan dan tertuju untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari saat sebelumnya. Sehingga dengan demikian makin banyak belajar akan lebih banyak perubahan yang diperoleh.

3. Perubahan belajar bersifat kontinew dan fungsional

Perubahan ini bersifat langsung, terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan berpengaruh pada perubahan berikutnya, hingga dengan perubahan ini akan berguna bagi kehidupannya.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Yaitu perubahan yang bersifat permanen dan tidak hanya berlangsung beberapa saat saja karena itu merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah belajar ditempuh.

5. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Perubahan ini dihasilkan dari hasil belajar yang mengacu pada tujuan tertentu, sehingga perubahan tersebut benar-benar terarah.

6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku

Yaitu perubahan dari keseluruhan dalam tingkah laku yang mencakup aspek ketrampilan, sikap dan pengetahuan.¹⁰

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹¹ Prestasi belajar juga merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang

¹⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 2-4.

¹¹ Winkel, WS., Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Gramedia, Jakarta, 1983 hal. 44

dalam berfikir, merasa dan berbuat, dikatakan sempurna manakala telah memenuhi tiga aspek → yaitu kognitif, affektif dan psiko motorik.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada, dapat ditarik satu garis merah bahwasanya prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport pada setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi oleh seorang guru. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana kita ketahui, saat ini perkembangan dan kemajuan dunia begitu besar dan begitu pesat, oleh karena itulah pada era pembangunan ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang mampu membangun masyarakat, bangsa dan negara, hal ini tidak dapat terlepas dari peran pendidikan yang mana dalam hal ini adalah sekolah dan para pendidiknya untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk mencetak manusia-manusia yang handal, profesional dan terampil dan berkualitas.

Menurut pendapat Dra. Uhairini mengatakan bahwa :

”Prestasi atau kemampuan yang ideal yaitu yang dapat mencapai tiga ranah : kemampuan kognitif, affektif dan psikomotorik.”¹²

Hal ini sependapat dengan Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jenis-jenis prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :¹³

1. Prestasi belajar ranah kognitif (cognitive domain)

Prestasi pada ranah ini hanya menitik beratkan pada masalah kecerdasan atau pada intelektual saja. Sehingga kemampuan akan selalu menjadi perhatian yang kerja otot untuk menguasai berbagai pengetahuan yang diterima. Pada proses ini dilaksanakan dengan cara dan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan individu dengan latar belakang pendidikan dan riwayat perkembangan masing-masing. Adapun pada proses kognitif ini adalah sebagai berikut :

- a. Belajar sebagai proses mengamati dan menangkap informasi
- b. Belajar sebagai proses mengingat
- c. Belajar sebagai proses berfikir dan memecahkan masalah

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ranah kognitif merupakan suatu tingkatan secara bertahap, dimana kemampuan pertama harus terlebih dahulu dikuasai sebelum ranah kedua dan ranah ketiga. Pada ranah ini belum cukup jika tidak didukung dengan ranah yang lain. Agar nantinya tidak mengalami kesulitan dalam hidup

¹² Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Bina Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang. 1983, hal. 27

¹³ Dr. Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, 1986 hal. 105

bermasyarakat. Penguasaan pengetahuan saja belum cukup untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

2. Prestasi Belajar Ranah Affektif

Aspek atau ranah afektif ini adalah menyangkut tentang baik dan buruk berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh individu atau yang bersangkutan. Jenis prestasi afektif ini tentunya mempunyai nilai lebih tinggi daripada jenis prestasi belajar sebelumnya. Karena pada ranah ini belajar dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap tingkah laku seseorang.

Adapun tingkah laku yang dapat mempengaruhi adalah :

- a. Pengamatan sebagai proses afektif daripada belajar
- b. Kebutuhan sebagai hasil daripada belajar
- c. Sikap dan nilai-nilai sebagai hasil daripada belajar
- d. Self-concept (pandangan tentang diri sendiri) sebagai hasil dari pada belajar.¹⁴

3. Prestasi Belajar Ranah Psykomotorik

Pada ranah ini adalah untuk menggerakkan tubuh dalam aktifitasnya dalam melakukan ketrampilannya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam ranah ini pada dasarnya belajar adalah sebagai proses gerakan kejiwaan yang dimulai dari pengamatan, menganggap serta memproduksi kesan-kesan, berfikir dan memecahkan masalah.

¹⁴ Bustani Said, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah dan IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Pamekasan, 1985, hal. 39.

Maka dalam penelitian ini pembahasan disentralisasikan pada seluruh mata pelajaran yang dipegang oleh guru-guru yang profesional. Untuk mengetahui prestasi kognitif tersebut diambil atau mengontrol nilai-nilai rapotr siswa pada tahun 2008/2009, sedangkan untuk mengetahui prestasi pada ranah afektif dan psykomotorik diambil dari jawaban angket siswa yang diberikan peneliti tentang profesionalisme guru dalam prestasi yang mereka peroleh.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

1. Faktor intern

Yang mana merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa, faktor ini timbul dari diri siswa. Adapun yang dapat digolongkan pada faktor ini adalah :

a. Kecerdasan / intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. William stren menyatakan bahwa kecerdasan atau intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.¹⁵

¹⁵ M. Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung 1997, hal. 52

Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai. Oleh kemajuan yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa intelegensi adalah semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa makin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.¹⁶

Hubungan Islam dengan psikologi berkaitan lebih kuat ketimbang hubungan psikologi dengan agama-agama yang lain selain Islam. Karena Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia adalah salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang harus diteliti dengan refleksi pemikiran cerdas dan kesadaran mendalam. Al-Qur'an surat

Fussilat ayat 53 menjelaskan :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعُونَ لَهُمُ
 أَنَّهُ الْحَقُّ فَلَا أَوْلَادَ يَكْفُرُونَ بِرَبِّكَ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

¹⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan. Remaja Rosda Karya, Bandung 1999, hal. 135

Artinya : *"Kami akan tunjukkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan kami disekitar jagat dan didalam diri mereka, hingga ternyata bagi mereka bahwasanya Islam itu benar dan tidakkah cukup bagi mereka itu Tuhanmu. Bahwasanya Ia (Allah) atas tiap-tiap sesuatu itu menyaksikan".*¹⁷

Selain itu pula dijelaskan bahwa intelegensi (aQI) manusia itu harus dapat melakukan perbuatan pemikiran intelek. Al-Qur'anpun menghimbau manusia agar meneliti tanda-tanda kekuasaan Allah yang telah menciptakan sekalian makhluknya dengan penuh kesempurnaan. Firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 7 menyatakan :

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَفْلُونَ .

Artinya : *"Mereka hanya mengetahui yang lahir dari kehidupan duniawi semata".*¹⁸

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, hal senada juga diungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat adalah sama halnya dengan kata "aptitude" yang berarti kecakapan yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.¹⁹ Bakat merupakan potensi

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an & Terjemahnya, PT. Tanjung Mas Inti, Semarang, 1992 hal. 128

¹⁸ Ibid hal. 642

¹⁹ Ngalim Purwanto, Op Cit hal. 2

ataupun kemampuan dan bilamana diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Jadi dengan demikian bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Jelas sudah bahwasanya tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apabila seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Mahfud Salahuddin berpendapat bahwa minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu pekerjaan.¹⁸

Oleh sebab itu minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik karena tidak ada

¹⁸ Mahfud Salahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 95

daya tarik baginya. Jika terdapat hal yang demikian itu maka dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat.

Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambahkan kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa didalam menerima pelajaran disekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat belajarnya untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkannya dalam tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Motivasi

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah kekuatan-kekuatan yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.

Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, motivasi ini dimaksudkan atas dasar kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

2. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, motivasi inilah yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa maka akan timbul inisiatif. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor Ekstern

Faktor ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagai berikut. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto¹⁹ faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah :

¹⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.2

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

1) Keadaan orang tua

Dalam kegiatan belajar, seseorang anak perlu diberi dorongan dan pengertian oleh orang tua, merupakan pendidik yang mempunyai peranan penting untuk melatih anak dalam hidup berdisiplin untuk menjalankan tugas dan kewajibannya baik dalam hubungannya sesama manusia dan hubungannya dengan Allah. Orang tua yang kurang mampu mendidik dan mengarahkan anaknya dapat menyebabkan kegagalan atau sulit memperoleh prestasi dalam belajarnya.

2) Suasana Rumah

Yang dimaksud disini adalah situasi yang menghiasi dan membawa rumah tangga anak bahagia dan damai, sehingga anak tidak banyak memikirkan problem keluarga. Lain halnya suasana keluarga yang gaduh atau tegang serta saling terjadi percekocokan antara anggota

keluarga, hal itu akan berakibat pada belajar anak akan menjadi terganggu atau kacau.

Selain itu pula keadaan rumah tangga yang tenang, saling hormat menghormati, saling mengasihi juga sangat menunjang akan prestasi anak dalam belajar. Suasana keluarga tersebut sebagaimana sabda Rasulullah :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا
وَيُؤَفِّي كَبِيرَنَا. (رواه الترمذي ٤٤٤٤)

Artinya : *Dari Annas r.a. berkata : bersabda Rasulullah SAW, tidak termasuk golonganku yaitu bagi orang-orang yang tidak mengasihi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih besar (HR. Tirmidzi).²⁰*

3) Keadaan sosial ekonomi keluarga

Hal ini sangat erat kaitannya dengan belajar anak, karena anak yang sedang belajar memerlukan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, dan kebutuhan yang berkaitan dengan belajar atau biaya sekolah, maka apabila hal itu tidak terpenuhi maka kegiatan belajar siswapun akan terganggu, sehingga sulit untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

²⁰ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Asy-Syayuti, Jami'us Shoghir Juz I-II, Dalul Ikhya' Kutubil Arobiyah, Indonesia. Hal. 138

4) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan dengan keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Maka dari itu perlu sekali ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif, agar mendorong kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar, sehingga mudah tercapai prestasi belajar yang diharapkan.

Sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan yaitu sebagai peletak dasar bagi pendidikan Akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu orang hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan atau lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran,

hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut profesional dalam penguasaan bahan pelajaran dan juga memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada, lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebaya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan

lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

D. Korelasi Penerapan Alat Peraga Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang mempunyai satu sasaran-saran untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pendidikan sekolah dan diluar sekolah, sudah barang tentu yang menjadi titik sentral dalam pipanya ini adalah seorang guru, seorang guru dituntut profesional dalam mengemban jabatan dan tanggung jawabnya, tidak hanya karena gila kehormatan atau apapun istilahnya, karena guru mempunyai posisi yang sangat penting dalam peningkatan kualitas yang dimaksud.

Profesional mencakup segala hal, karena segalanya yang ada harus tepat sasaran dan sekaligus tidak menimbulkan traumatik bagi seorang murid, penguasaan bahan belajar, penggunaan alat peraga, penerapan metode yang relevan, dan mempunyai hubungan yang baik kepada murid merupakan kunci pokok tugas seorang guru. Tingkat tinggi rendahnya kemauan (minat) anak pada belajar juga ada di tangan guru, seorang murid akan sering membaca dan belajar bilamana guru selalu memberikan tugas ataupun memberikan evaluasi, hal ini juga terkait dengan adanya penerapan alat peraga / media pembelajaran pada bidang studi tertentu, yang mana dalam pemahamannya tidak cukup hanya dengan verbal methode, tapi juga membutuhkan adanya alat bantu

untuk memotivasi siswa, karena dengan demikian siswa semakin tertarik untuk lebih memahami dari pemahaman yang cukup, maka diharapkan prestasi siswa mencapai tujuan yang diharapkan.²³

²³ Dr. Dimiyati, Drs. Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta, 2006. hal. 171

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Field Research (Penelitian Lapangan) atau penelitian langsung. Dengan menggunakan strategi penelitian yang meliputi populasi dan sampel.

Populasi yaitu keseluruhan yang menjadi obyek penelitian sesuai dengan pokok bahasan. Menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA yang dimaksud dengan "populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki".¹

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

Yang berjumlah 61 siswa namun berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah dikemukakan, maka populasi yang sebenarnya dalam penelitian ini adalah siswa kelas I sampai kelas VI yang seluruhnya berjumlah 61 siswa pada tahun ajaran 2008/2009.

Batas-batas daerah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, Statistik II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hal. 220

1. Daerah yang menjadi penelitian obyeknya yaitu MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.
2. Obyek yang menjadi penelitian yaitu siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.
3. Masalah yang diteliti adalah korelasi antara pemanfaatan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

b. Sampel

Sampel yaitu mengambil sebagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi.

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi”.²

Sampel merupakan contoh dari obyek yang akan diteliti. Dalam dunia penelitian, pengambilan sampel merupakan prosedur yang lazim digunakan apabila jumlah populasinya besar, dengan tujuan agar penelitian lebih efisien tanpa mengurangi validitas penelitian.

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, besarnya sampel untuk populasinya kurang dari 100 diteliti semua yang disebut penelitian populasi dan apabila lebih dari 10 diambil ancar-ancar antara 10-15% atau 20-25% yang penggunaannya disesuaikan dengan keadaan populasi mengingat makin besar sampel makin mantap kesimpulan yang diperoleh.

² Ibid, hal. 221

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³

Sehubungan dengan teknik sampling dalam penelitian ini, peneliti mengambil ancar-ancar 100% dari jumlah populasi sebanyak 61 siswa. Dengan demikian maka dapat kesimpulan, bahwasanya seluruh siswa yang ada dijadikan populasi terhadap penelitian ini.

TABEL 1
PROPORSIONAL SISWA MI NABA'UL ILMI BANJARSARI
BOJONEGORO YANG DIJADIKAN SAMPEL

No	Kelas	Jumlah	
		Siswa (L)	Siswa (P)
1	2	3	4
1	Kelas I	10	7
2	Kelas II	2	3
3	Kelas III	8	9
4	Kelas IV	2	5
5	Kelas V	6	3
6	Kelas VI	3	3
	Jumlah	31	30

³ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 120

- b) Sampel data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian yang meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan.
- 2) Non manusiawi yang terdiri dari :
- a) Hasil angket siswa
 - b) Struktur organisasi MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yaitu metode yang langsung dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang tidak hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan dengan menggunakan skala penelitian guna memperkuat data yang diperoleh dengan teknik wawancara, seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA.

“Metode observasi adalah suatu metode ilmiah dimana penyelidiki menggunakan data mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang disediakan”.⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data situasi dan kondisi MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro juga untuk mendapatkan data dari informasi sebagai obyek responden.

⁴ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, Metodologi Research, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 136

b. Metode Interview

Yaitu metode tanya jawab atau wawancara dimana peneliti dapat bertanya secara langsung kepada sumber data yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa guna mengetahui gambaran secara umum.

“Interview adalah mencakup cara yang digunakan untuk tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan langsung dengan orang tersebut”.⁵

c. Metode Angket dan Kuesioner

Yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden.

“Metode angket adalah sebagai sumber besar dalam penelitian, umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih berguna untuk mengumpulkan data-data”.⁶

Metode ini digunakan untuk membuktikan hipotesa yang diajukan berdasarkan indikator yang ada dalam variabel, yaitu variabel bebas (independent variabel) berisi profesionalisme guru yang ada di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro dan variabel terikat (dependent variabel) berisi prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal. 231

⁶ Ibid, hal. 229

d. Metode Dokumenter

Yaitu pengambilan atau pengumpulan data yang berhubungan dengan menstransfer dokumen-dokumen yang ada di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

“Metode dokumenter yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, agenda yang berguna untuk bukti fisik”.⁷

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data guna untuk mendukung dan memperkuat penelitian seperti berupa catatan, absensi siswa, transkrip atau agenda nilai dari smapel yang ada.

4. Teknik Analisa Data

Sebagaimana telah disebutkan bahwa dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

a. Teknik Analisa Data Kualitatif

“Terhadap data kualitatif dalam analisisnya dilakukan perbandingan antara beberapa pendapat kemudian memperoleh jumlah masing-masing untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk jumlah prosentase (%)”.⁸

⁷ Ibid, hal. 236

⁸ P. Joko Subagyo, SH, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, Rineka Cipta, 1991, hal. 107

Metode ini digunakan untuk mengolah dan menganalisa data dengan menunjukkan sifat-sifat yang baik, sedang dan kurang. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diperoleh dari lapangan dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan, baik melalui metode induktif maupun deduktif.

b. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Maksudnya adalah untuk menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik yang bersifat hasil belajar atau hasil pengukuran dan pengubahan dari data kualitatif, yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya suatu hubungan atau pengaruh antara dua hal.

“Product moment of correlation adalah satu-satunya teknik untuk mencari hubungan antara dua variabel”.⁹

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan ada dan tidaknya korelasi antara penerapan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa di MI Naba’ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik koefisien korelasi product moment dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel nilai masing-masing variabel
- 2) Membuat tabel kerja untuk mencari koefisien korelasi

⁹ Drs. Anas Sudiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Press, Jakarta, hal. 178

- 3) Membaut tabel deviasi
- 4) Mencari nilai r_{xy} dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- 5) Mengadakan interpretasi terhadap nilai r_{xy}

Dalam rumusan ini yang dimaksudkan adalah :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = Variabel bebas (penerapan alat peraga)

y = Variabel terikat prestasi belajar

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y atau diperoleh nilai r_o (hasil koefisien korelasi), selanjutnya mengkonsultasikan dengan nilai product moment baik untuk signifikansi 5% maupun signifikansi 10%. Data korelasi tersebut mencantumkan batas-batas nilai r yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari nilai r yang kita peroleh itu signifikansi.

B. Penyajian data

1. Sejarah Singkat MI Naba'ul Ilmi

MI adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan pendidikan MI yang didirikan tahun 1967 dengan alasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang termaktub dalam tap MPR No. 11/MPR/1983.
2. Untuk menampung anak-anak lulusan TK di Desa
3. Adanya dorongan masyarakat Islam, tokoh-tokoh NU yang simpatisan yang tinggi akan berdirinya MI Naba'ul Ilmi Banjarsari.
4. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 dalam pasal 31 UUD 1945.

Dari dasar alasan tersebut di atas dengan dimotori oleh Bapak KH. Abdul Syakur maka terwujudlah lembaga pendidikan MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Trucuk Bojonegoro.

2. Keadaan siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro

Siswa keseluruhan tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 61 siswa yang terdiri dari 30 siswa perempuan dan 31 siswa laki-laki, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL II

KEADAAN SISWA MI NABA'UL ILMI BANJARSARI
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Kelas I	10	7	17
2	Kelas II	2	3	5
3	Kelas III	8	9	17
4	Kelas IV	2	5	7
5	Kelas V	6	3	9
6	Kelas VI	3	3	6
	Jumlah	31	30	61

Seperti diuraikan peneliti sebelumnya dari 61 siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro yang dijadikan populasi sebanyak 61 siswa, setelah diambil dari keseluruhan maka diperoleh sampel sebanyak 61 siswa, yang selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL III

DATA SISWA MI NABA'UL ILMI BANJARSARI BOJONEGORO
SEBAGAI SAMPEL TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama	Kelas	Kode
1	A. Muslikin	I	A
2	Adi Prastiyo	I	B
3	Ratna Megawati	I	C
4	Novi Ayu Wulan K.	I	D
5	Afif Nur Aziz	I	E
6	Bayu Aji Saputra	I	F
7	Inna Chusnul Cholifah	I	G
8	Lely Anggraeni	I	H
9	Adi Setyo Rochmadi	I	I
10	Agung Budi Cahyono	I	J
11	Denik Renita	I	K
12	Feni Nur Meinawati	I	L
13	Agung Tulus Widodo	I	M
14	Ahmad Saifudin	I	N
15	Ira Saputra	I	O

No	Nama	Kelas	Kode
16	Devi Kholimatus S.	I	P
17	Afrida Maria Ulfa	I	Q
18	Ajeng Sulis Setyo Rini	II	R
19	Agus Cahyono	II	S
20	Agus Sugianto	II	T
21	Diah Triani	II	U
22	Isrohmawati	II	V
23	Ayub Dwi Setiawan	III	W
24	Mukhammad Antok	III	X
25	Nurul Hidayah	III	Y
26	Safinatul Tis'ah	III	Z
27	Ariffudin	III	AA
28	Moch. Arif Hidayat	III	BB
29	Agung Budi Santoso	III	CC
30	Rahmat Nur Cahyo	III	DD
31	Ayu Dwi Setyowati	III	EE
32	Dian Septi Chomariana	III	FF
33	A'ang Imam Bachrudin	III	GG
34	Avip Eko Ari Puspito	III	HH
35	Devy Saputri	III	II
36	Diana Rohmatul H.	III	JJ
37	Bagus Suharto	III	KK

No	Nama	Kelas	Kode
38	Ria Wulansari	III	LL
39	Siti Umayyah	III	MM
40	Susi Rohmatin	IV	NN
41	Ahmad Ihsanun Taqin	IV	OO
42	Andrik	IV	PP
43	Devi Nur Indriani	IV	QQ
44	Marlina	IV	RR
45	Afrodita Indayana	IV	SS
46	Bobby Setya K.	V	TT
47	Nanin Iswati	V	UU
48	Ria Kusniasari	V	VV
49	Zainal Muabidin	V	WW
50	Muhammad Syaifudin	V	XX
51	Vivin Nurlaely	V	YY
52	Siti Artini	V	ZZ
53	Johan Bahtiar	V	AAA
54	M. Deny Purnomo	V	BBB
55	M. Irvan Bahrudin	VI	CCC
56	M. Nur Wahid	VI	DDD
57	Zainul Arifin	VI	EEE
58	Purwanto	VI	FFF
59	Azimatul Chusni'ah	VI	GGG

No	Nama	Kelas	Kode
60	Evi Septya Nurhidayah	VI	HHH
61	Muntiana Hanum	VI	III

3. Personalia MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro

Jumlah personalia di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro adalah sebanyak 9 orang, yang terdiri dari seorang Kepala Sekolah, 8 guru.

Selengkapnya dapat dilihat dalam tablet berikut ini:

TABEL IV

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MI NABA'UL ILMI

BANJARSARI BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama / NIP	Gol/ Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Ket.
1	Musafak, S.Ag	-	Guru Sukwan	Guru Kelas	I-VI	
2	Sri Yuliana, A.Ma	-	Guru Sukwan	Wali Kelas III	III	
3	Sokran	-	Guru Sukwan	Guru IPS, B. Daerah, Aswaja, SKI	IV-VI	
4	Siti Hanifah, S.Pd	-	Guru Sukwan	Guru MTK, IPA, B. Inggris	III-VI	
5	Herlinawati, S.Pd	II/c	Pengatur	Wali Kelas VI Guru B. Indonesia, B. Daerah	III-VI	
6	M. Ainul Rofiq, S.Pd	-	Guru Sukwan	Wali Kelas IV, Guru Penjas, MTK, A.Akhlak, Fiqih	III-VI	
7	Mila Ambarwati, A.MA	-	Guru Sukwan	Wali Kelas I Guru Kelas I	I	

No	Nama / NIP	Gol/ Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Ket.
8	M. Afif Bustomi, A.Ma.Pd	-	Guru Sukwan	Wali Kelas V Guru B. Arab, Q. Hadist, IPA	III-VI	
9	Rina Wulan Surahmi, A.Ma.Pd	-	Guru Sukwan	Wali Kelas III	II	

DENAH LOKASI "MI NABA'UL ILMI" BANJARSARI



mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru melalui alat peraga.

Adapun untuk mengetahui korelasi antara penerapan alat peraga dengan prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro, maka peneliti menggunakan angket dan disebar pada sampel. Karena angket yang tersebar dalam bentuk pilihan ganda yang merupakan pertanyaan dengan model statistik, maka data yang bersifat kualitatif tersebut perlu diubah kedalam data kuantitatif. Data tentang penerapan alat peraga dalam penelitian ini penulis peroleh dari hasil angket dengan jumlah 30 pertanyaan, yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang penggunaan alat peraga dan 15 untuk pertanyaan prestasi atau pengaruhnya dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai 4, untuk pilihan jawaban A
- Nilai 3, untuk pilihan jawaban B
- Nilai 2, untuk pilihan jawaban C

Berdasarkan hasil angket tentang penerapan alat peraga dengan prestasi belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V
NILAI ANGKET TENTANG PENERAPAN ALAT PERAGA
MI NABA'UL ILMI BANJARSARI BOJONEGORO

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
1	A	10	2	3	40	6	6	52
2	B	10	5	-	40	15	-	55
3	C	10	4	1	40	12	2	54
4	D	9	5	1	36	15	2	53
5	E	9	5	1	36	15	2	53
6	F	10	2	3	40	6	6	52
7	G	9	3	2	36	9	4	49
8	H	8	6	1	32	18	2	52
9	I	8	7	-	32	21	-	53
10	J	8	5	2	32	15	4	51
11	K	9	5	1	36	15	2	53
12	L	9	4	2	36	12	4	52
13	M	9	3	3	36	9	6	51
14	N	10	3	2	40	9	4	53
15	O	12	2	1	48	6	2	56
16	P	11	3	1	44	9	2	55
17	Q	11	3	1	44	9	2	55
18	R	10	3	2	40	9	4	53
19	S	10	4	1	40	12	2	54

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
20	T	9	5	1	36	15	2	53
21	U	10	4	1	40	12	2	54
22	V	8	5	2	32	15	4	51
23	W	10	4	1	40	12	2	54
24	X	8	5	2	32	15	4	51
25	Y	8	6	1	32	18	2	52
26	Z	9	5	1	36	15	2	53
27	AA	10	2	3	40	6	6	52
28	BB	8	5	2	32	15	4	51
29	CC	8	5	2	32	15	4	51
30	DD	8	4	3	32	12	6	50
31	EE	10	3	2	40	9	4	53
32	FF	10	4	1	40	12	2	54
33	GG	10	1	4	40	3	8	51
34	HH	9	4	2	36	12	6	54
35	II	7	5	3	28	15	6	49
36	JJ	7	5	3	28	15	6	49
37	KK	7	3	5	28	9	10	47
38	LL	10	3	2	40	9	4	53
39	MM	8	5	2	32	15	4	51
40	NN	8	1	6	32	3	12	47
41	OO	7	4	4	28	12	8	48

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
42	PP	8	3	4	32	9	8	49
43	QQ	7	3	5	28	9	10	47
44	RR	8	5	2	32	15	4	51
45	SS	9	3	2	36	9	6	51
46	TT	11	3	1	44	9	2	55
47	UU	11	3	1	44	9	2	55
48	VV	11	3	1	44	9	2	55
49	WW	10	4	1	44	12	2	58
50	XX	8	7	-	32	21	-	53
51	YY	8	6	1	32	18	2	52
52	ZZ	8	5	2	32	15	4	51
53	AAA	7	5	1	36	9	6	50
54	BBB	9	5	2	32	12	4	52
55	CCC	8	8	5	32	12	2	53
56	DDD	8	5	1	36	9	6	50
57	EEE	8	5	2	32	9	4	50
58	FFF	10	4	1	44	12	2	58
59	GGG	11	3	1	44	9	2	55
60	HHH	9	3	2	36	9	6	51
61	III	7	4	4	28	12	8	48

TABEL VI
DATA PRESTASI BELAJAR SISWA
MI NABA'UL ILMI BANJARSARI BOJONEGORO

No	Nama / Kode	Nilai
1	2	9
1	A	70
2	B	70
3	C	80
4	D	70
5	E	80
6	F	70
7	G	70
8	H	60
9	I	70
10	J	80
11	K	73
12	L	75
13	M	70
14	N	80
15	O	60
16	P	60
17	Q	65
18	R	70
19	S	70

No	Nama / Kode	Nilai
1	2	9
20	T	85
21	U	90
22	V	60
23	W	70
24	X	70
25	Y	70
26	Z	70
27	AA	70
28	BB	70
29	CC	60
30	DD	65
31	EE	76
32	FF	70
33	GG	70
34	HH	80
35	II	70
36	JJ	80
37	KK	85
38	LL	95
39	MM	70
40	NN	70

No	Nama / Kode	Nilai
1	2	9
41	OO	60
42	PP	60
43	QQ	60
44	RR	60
45	SS	70
46	TT	70
47	UU	81
48	VV	74
49	WW	65
50	XX	63
51	YY	83
52	ZZ	80
53	AAA	70
54	BBB	72
55	CCC	72
56	DDD	77
57	EEE	66
58	FFF	63
59	GGG	65
60	HHH	65
61	III	66

Untuk memperoleh data tersebut penulis mengambil atau mengontrol pada prestasi nilai rapot semester I bagi kelas I sampai dengan kelas VI pada tahun pelajaran 2008/2009 yaitu yang terdapat pada dokumen nilai guru kelas.

Dari hasil angket dengan skor yang telah ditentukan tersebut di atas maka dapat diketahui nilai akhir dari masing-masing responden, yang kemudian dapat dibuat tabel seperti di bawah ini :

TABEL VII
NILAI SKOR ANGKET TENTANG PENERAPAN ALAT PERAGA
(X) DAN PRESTASI BELAJAR (Y) SISWA MI NABA'UL ILMI
BANJARSARI BOJONEGORO

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
1	A	52	70
2	B	55	70
3	C	54	80
4	D	53	70
5	E	53	80
6	F	52	70
7	G	49	70
8	H	52	60
9	I	53	70
10	J	51	80

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
11	K	53	73
12	L	52	75
13	M	51	70
14	N	53	80
15	O	56	60
16	P	55	60
17	Q	55	65
18	R	53	70
19	S	54	70
20	T	53	85
21	U	54	90
22	V	51	60
23	W	54	70
24	X	51	70
25	Y	52	70
26	Z	53	70
27	AA	52	70
28	BB	51	70
29	CC	51	60
30	DD	50	65
31	EE	53	76

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
32	FF	54	70
33	GG	51	70
34	HH	54	80
35	II	49	70
36	JJ	49	80
37	KK	47	85
38	LL	53	95
39	MM	51	70
40	NN	47	70
41	OO	48	60
42	PP	49	60
43	QQ	47	60
44	RR	51	60
45	SS	51	70
46	TT	55	70
47	UU	55	81
48	VV	55	74
49	WW	58	65
50	XX	53	63
51	YY	52	83
52	ZZ	51	80

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
53	AAA	49	70
54	BBB	47	72
55	CCC	47	72
56	DDD	52	77
57	EEE	54	66
58	FFF	51	63
59	GGG	48	65
60	HHH	51	65
61	III	48	66
	JUMLAH	2690	4331

C. Analisa Data

Sebagaimana telah disebutkan dalam pembahasan metodologi penelitian di atas bahwa teknik analisa data statistik yang penulis gunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisa Data Kualitatif

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul sebagaimana data di atas dapat penulis analisa, bahwa dilihat dari fisiknya MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro sudah cukup memadai dan representatif tidak ada gangguan yang berarti, sebab sarana dan prasarana dapat menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

Dilihat dari jumlah guru dan karyawan di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro yang berjumlah 9 orang, dapat dinilai cukup untuk membina dan membimbing siswa-siswi MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

2. Analisa Data Kuantitatif

a. Analisa Hasil Angket tentang penerapan alat peraga

Analisa data ini digunakan untuk mengetahui tingkat profesionalitas seorang guru dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan mencari mean (M) atau nilai rata-rata perolehan hasil angket sebagaimana tercantum dalam Tabel X dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{f}{N}$$

Dari tabel di atas didapati jumlah total nilai penerapan alat peraga (X) sebesar 2690, berarti nilai mean (rata-rata) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{2690}{61} = 44,20$$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya adalah :

$$IPK = \frac{44,20}{60} \times 100 = 73,71$$

Maka IPK tersebut termasuk kategori Tinggi, bila merujuk ketentuan standar nilai menurut pendapat Drs. Wayan Nurkencana yaitu :

- Kategori sangat tinggi, apabila IPK nilai antara 91-100
- Kategori tinggi, apabila IPK nilai antara 75-90

- Kategori normal, apabila IPK nilai antara 55-74
- Kategori rendah, apabila IPK nilai antara 31-54
- Kategori sangat rendah, apabila IPK nilai antara 0-30¹⁰

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa keadaan penerapan alat peraga MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro adalah baik.

b. Analisa hasil angket tentang prestasi belajar siswa

Sebagaimana tercantum dalam tabel X bahwa jumlah total nilai prestasi belajar (Y) adalah sebesar 2725 dengan nilai rata-rata(mean) sebagai berikut :

$$M = \frac{4331}{61} = 71$$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya adalah :

$$IPK = \frac{71}{60} \times 100 = 118,3$$

Dengan IPK tersebut maka sesuai dengan kualifikasi Drs. Wayan Nurkancana di atas. IPK tersebut tergolong tinggi, dan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro adalah baik.

Dengan analisa dan kesimpulan yang dapat ditarik dari data mentah yang menyangkut penerpan alat peraga dan prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro.

¹⁰ Drs. Wayan Nurkancana, Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya – Indonesia, 1986, hal. 118

- c. Analisa korelasi atau hubungan antara penerapan alat peraga dan prestasi belajar siswa

Sesuai dengan yang dijelaskan di atas, analisa yang digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara penerapan alat peraga dengan prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro yaitu dengan menggunakan metode statistik dengan teknik analisa korelasi product moment. Untuk itu diambil langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat Daftar Nilai (Tabel Nilai)

TABEL VIII

NILAI ANGKET TENTANG PENERAPAN ALAT PERAGA (X)
DAN PRESTASI BELAJAR (Y) SISWA MI NABA'UL ILMI
BANJARSARI BOJONEGORO

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
1	A	52	70
2	B	55	70
3	C	54	80
4	D	53	70
5	E	53	80
6	F	52	70
7	G	49	70
8	H	52	60

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
9	I	53	70
10	J	51	80
11	K	53	73
12	L	52	75
13	M	51	70
14	N	53	80
15	O	56	60
16	P	55	60
17	Q	55	65
18	R	53	70
19	S	54	70
20	T	53	85
21	U	54	90
22	V	51	60
23	W	54	70
24	X	51	70
25	Y	52	70
26	Z	53	70
27	AA	52	70
28	BB	51	70
29	CC	51	60

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
30	DD	50	65
31	EE	53	76
32	FF	54	70
33	GG	51	70
34	HH	54	80
35	II	49	70
36	JJ	49	80
37	KK	47	85
38	LL	53	95
39	MM	51	70
40	NN	47	70
41	OO	48	60
42	PP	49	60
43	QQ	47	60
44	RR	51	60
45	SS	51	70
46	TT	55	70
47	UU	55	81
48	VV	55	74
49	WW	58	65
50	XX	53	63

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
51	YY	52	83
52	ZZ	51	80
53	AAA	49	70
54	BBB	47	72
55	CCC	47	72
56	DDD	52	77
57	EEE	54	66
58	FFF	51	63
59	GGG	48	65
60	HHH	51	65
61	III	48	66
	JUMLAH	2690	4331

2) Menentukan nilai M_x dan M_y :

$$M_x = \frac{2690}{61} = 44,20$$

$$M_y = \frac{4331}{61} = 71$$

3) Mencari deviasi dari masing-masing variabel dalam tabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$x = X - M_x \text{ dan } y = Y - M_y$$

Dengan mean dan deviasi tersebut di atas dapat disusun tabel

korelasi sebagai berikut :

TABEL IX

NILAI ANGKET TENTANG PENERAPAN ALAT PERAGA

MI NABA'UL ILMI BANJARSARI BOJONEGORO

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	A	52	70	0,25	1,6	0,432	0,073	2,56
2	B	55	70	3,27	1,6	5,232	10,693	2,56
3	C	54	80	2,27	0,6	1,362	5,153	0,36
4	D	53	70	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
5	E	53	80	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
6	F	52	70	0,27	0,6	0,162	0,073	0,36
7	G	49	70	-2,73	-0,4	1,092	7,453	0,16
8	H	52	60	0,27	-1,4	-0,378	0,073	1,96
9	I	53	70	1,27	-0,4	-0,508	1,613	0,16
10	J	51	80	-0,73	-0,4	0,292	0,533	0,16
11	K	53	73	1,27	-1,4	-1,778	1,613	1,96
12	L	52	75	0,27	1,6	4,32	0,073	2,56
13	M	51	70	-0,73	-1,4	1,022	0,533	1,96
14	N	53	80	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
15	O	56	60	4,27	4,6	19,642	18,233	21,16
16	P	55	60	3,27	4,6	15,042	10,693	21,16
17	Q	55	65	3,27	2,6	8,502	10,693	6,76

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
18	R	53	70	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
19	S	54	70	2,27	0,6	1,362	5,153	0,36
20	T	53	85	1,27	0,6	0,762	1,613	0,36
21	U	54	90	2,27	1,6	3,632	5,153	2,56
22	V	51	60	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
23	W	54	70	2,27	2,6	5,902	5,153	6,76
24	X	51	70	-0,73	-1,4	1,022	0,533	1,96
25	Y	52	70	0,27	-4,4	-1,188	0,073	19,36
26	Z	53	70	1,27	-3,4	-4,318	1,613	11,56
27	AA	52	70	0,27	-0,4	-0,108	0,073	0,16
28	BB	51	70	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
29	CC	51	60	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
30	DD	50	65	-1,73	0,6	-1,038	2,993	0,36
31	EE	53	76	1,27	-1,4	-1,778	1,613	1,96
32	FF	54	70	2,27	0,6	1,362	5,153	0,36
33	GG	51	70	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
34	HH	54	80	2,27	-0,4	-0,908	5,153	0,16
35	II	49	70	-2,73	-2,4	6,552	7,453	5,76
36	JJ	49	80	-2,73	-0,4	1,092	7,453	0,16
37	KK	47	85	-4,73	-0,4	1,892	22,373	0,16
38	LL	53	95	1,27	-3,4	-4,318	1,613	11,56
39	MM	51	70	-0,73	-5,4	3,942	0,533	29,16

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
40	NN	47	70	-4,73	-1,4	6,622	22,373	1,96
41	OO	48	60	-3,73	-2,4	8,952	13,913	5,76
42	PP	49	60	-2,73	-1,4	3,822	7,453	1,96
43	QQ	47	60	-4,73	-1,4	6,622	22,373	1,96
44	RR	51	60	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
45	SS	51	70	-0,73	-2,4	1,752	0,533	5,76
46	TT	55	70	3,27	0,6	1,962	10,693	0,36
47	UU	55	81	3,27	3,4	-11,118	10,693	11,56
48	VV	55	74	3,27	1,6	5,232	10,693	2,56
49	WW	58	65	6,27	2,6	16,302	39,313	6,76
50	XX	53	63	1,27	-0,4	-0,508	1,613	0,16
51	YY	52	83	0,27	0,6	0,162	0,073	0,36
52	ZZ	51	80	-0,73	-1,4	1,022	0,533	1,96
53	AAA	49	70	3,27	-5,4	1,362	18,233	6,76
54	BBB	47	72	3,27	-2,4	-0,908	10,693	1,96
55	CCC	47	72	1,27	-1,4	6,552	10,693	19,36
56	DDD	52	77	-0,73	-1,4	1,892	1,693	11,56
57	EEE	54	66	0,27	0,6	3,942	5,153	0,36
58	FFF	51	63	3,27	-0,4	8,952	1,613	0,36
59	GGG	48	65	6,27	-5,4	3,822	5,153	1,96
60	HHH	51	65	0,27	-3,4	-1,188	0,533	11,56
61	III	48	66	-0,73	-0,6	1,362	1,613	29,16
	Jumlah	2690	4331	-	-	121,144	288,776	226,52

Keterangan :

N : Jumlah responden / sampel

X : Nilai angket penerapan alat peraga

Y : Nilai prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari

x : Nilai Deviasi Variabel x

y : Nilai Deviasi Variabel y

x^2 : Nilai Kwadrat Deviasi Variabel x

y^2 : Nilai Kwadrat Deviasi Variabel y

Selanjutkan untuk mencari korelasi antara penerapan alat peraga dengan prestasi belajar sebagaimana dalam tabel tersebut di atas maka diperoleh bahwa perhitungan r adalah :

N : 61

$\sum X$: 2690

$\sum Y$: 4331

x : -

y : -

$\sum x^2$: 288,776

$\sum y^2$: 226,52

$\sum xy$: 121,144

4) Menghitung nilai r_{xy} dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{121,144}{\sqrt{(288,776)(226,52)}} \\
 &= \frac{121,144}{\sqrt{65413,533}} \\
 &= \frac{121,144}{255,760} \\
 &= 0,473
 \end{aligned}$$

5) Mengadakan interpretasi dari hasil r_{xy} yang diperoleh

Dengan angka $r_{xy} = 0,473$ yang diperoleh dari variabel x dan variabel y , maka selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel product moment baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% dengan jumlah $N = 61$

TABEL X
NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
61	0,266	0,345

Berdasarkan perhitungan dari analisa di atas telah diketahui bahwa nilai r_o atau r_{xy} sama dengan 0,473. Dan nilai r dalam tabel III untuk $N = 61$ untuk taraf signifikansi 5% = 0,266 dan untuk taraf signifikansi 1% = 0,345.

Dengan demikian perolehan r_{xy} atau r_o adalah jauh lebih tinggi dan ini berarti ada korelasi yang signifikansi atau meyakinkan antara penerapan alat peraga dengan prestasi belajar

siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5%.

Pedoman penggunaan nilai r product moment pada tabel (r_t) ini adalah bilamana nilai r_o yang diperoleh dari pengolahan data sama dengan atau lebih besar dari nilai r dalam tabel nilai product moment maka r_o yang diperoleh itu signifikan.

Maka dapat diketahui berdasarkan cara penggunaan tabel tersebut adalah :

- Untuk taraf signifikansi 5%

$$r_{xy} = r_o = 0,473$$

$$r_{tabel} = r_t = 0,266 \text{ artinya } r_o > r_t \text{ (signifikan)}$$

- Untuk taraf signifikansi 1%

$$r_{xy} = r_o = 0,47$$

$$r_{tabel} = r_t = 0,345 \text{ artinya } r_o > r_t \text{ (signifikan)}$$

Memperhatikan pertimbangan nilai r_o dengan nilai r_t menyatakan bahwa untuk taraf signifikansi 5% nilai r_o lebih besar dari nilai r_t . Sedang untuk taraf signifikansi 1% nilai r_o juga lebih besar dari nilai r_t . Dengan demikian jika kita mengikuti pedoman penggunaan tabel korelasi product moment maka nilai yang kita peroleh adalah sangat signifikan, yakni antara variabel x (penerapan alat peraga) dengan variabel y (prestasi belajar) terdapat korelasi yang positif, baik untuk taraf signifikansi 5% maupun untuk taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian maka perolehan $r_{xy} = 0,473$ dalam penelitian ini tergolong pada korelasi kuat. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan alat peraga mempunyai korelasi yang kuat terhadap prestasi belajar siswa-siswi MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro. Dengan kata lain bahwa hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak.

Demikianlah analisa data yang dapat dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan teori dengan mengaitkan dan mengkonfirmasi beberapa teori dan sumber-sumber literatur yang ada, dan setelah mengadakan kajian empiris melalui pendataan dan penganalisaan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa penerapan alat peraga yang dilakukan oleh guru di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro berjalan baik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro cukup meyakinkan, baik pada pelajaran yang dengan penerapan alat peraga ataupun tidak.
3. Terdapat korelasi yang positif terhadap siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro yakni semakin rajin guru menggunakan / menerapkan alat peraga di dalam penyampaian materi yang sesuai, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa, sesuai dengan hasil / skor yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan, skor 0,473 menunjukkan adanya korelasi yang kuat.

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa MI Naba'ul Ilmi Banjarsari Bojonegoro dan demi keberhasilan pendidikan yang lebih baik, maka kebiasaan dalam penerapan alat-alat peraga tidak bisa diabaikan begitu saja, maka penulis menyarankan :

1. Hendaknya penerapan alat peraga dapat terus ditingkatkan, baik pada materi-materi yang akan diajarkan.
2. Kepala sekolah selalu pemimpin yang dekat dengan guru maupun karyawan sudah sepantasnya untuk bersama-sama dalam meningkatkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada demi keberhasilan anak didik.
3. Setiap guru harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya untuk lebih mampu memilah-milah metode pembelajaran sekaligus media yang akan digunakan agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas berkat hidayah dan inayah Allah SWT sehingga penulis skripsi ini selesai. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang disebabkan terbatasnya kemampuan pengetahuan penulis, maka tegur sapa dan kritik yang membangun dari semua pihak demi meningkatkan kualitas karya

tulis mendatang penulis terima dengan ikhlas dan lapang dada, dan tak lupa penulis ucapkan mohon maaf dan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon ridho-Nya dan semoga skripsi ini diterima sebagai karya ilmiah yang merupakan pokok bagian dari persyaratan menyelesaikan program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro tahun 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin bin Abu Bakar, Asy-Syayuti. *Jamius Shoghir Juz I-II*. Dalul Ikhya' Kutubil Arobiyah. Indonesia.
- Alipandie Imansyah. Drs. *Dikdaktik Metodik Pendidikan Umum*. Usaha Nasional. 1984.
- Arikunto, Suharsimi, Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997.
- Arikunto, Suharsimi, Dr. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara. Jakarta. 1986.
- Arikunto, Suharsimi Dr. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta. 1986.
- Arifin M. *Kapita Selekta Kedokteran Pendidikan (Islam dan Umum)*. Bumi Aksara. Jakarta. 1991.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta : 1989.
- Danim Sudarman. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan TerjemahNya*. Tanjung Mas Inti. Semarang.
- Djohar. *Pendidikan Strategi Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta. 2003.
- Deporter Bobbi, Mieke Hernachi. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung. 2002.
- Dra. Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1996.
- Fajar, Malik A. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. PT. Mizan Bandung. 1998.

- Fiere, Paulo. *Politik dan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta. 2002.
- Hadi Sutrisno, Prof. Dr. M.A. *Metodologi Research. I*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1981.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Penelitian Riset Jilid I*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta. 2004.
- Hadi Sutrisno. *Statistik II*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1984.
- Hamalik, Oemar Dr. *Kurikulum Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta : 1995.
- Hamalik, Oemar Dr. *Pengembangan Kurikulum Dasar*. Bandung. 1990.
- Hunt, Gilbert H. *Al-Efective Teaching, Preparation and Implementation*. 1999.
- Jamaluddin, Dr. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. PT. Pustaka Setiap Bandung. 1998.
- Kuntoro, sodia A. *Dimensi Manusia dalam Pemikiran Indonesia*. Bur Cahaya Yogyakarta. 1985.
- Mulyasa. E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2002.
- Purwanto, Ngalim M. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya. Bandung : 1997.
- Said Bustani. *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Pamekasan. 1985.
- Sahertian, Piet A. Prof. Drs. *Profil Pendidik Profesional*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Salahuddin, Mahfud. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bina Ilmu. Surabaya. 1990.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta : 1991.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 1999.
- Subagyo, Joko P. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 1991.

- Sudiono, Anas, Drs. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suyadi, Imam. Drs. *Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*. Nasional Sidoarjo. 1990.
- Surahmad Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung. 1985.
- Sudjana Nana, Dr. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2000.
- Syarif, Hamid. *Pengembangan Kurikulum*. Bina Ilmu. Surabaya. 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pustaka Widyatama.
- WS, Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gremedia. Jakarta : 1983.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bina Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Malang. 1983.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : SRI YULIANA Semester : VIII (PAI)
No. Pokok : _____ Dosen : Drs. H. KARNO HASAN H. MM
Judul : KOLERASI ANTARA PEMANFAATAN ALAT
PERAGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MI NABA'UL ILMU BANJARSARI

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
31-3-09	Outline ada, buat akan proposal ace	
18-5-09	Outline ace bab & arifurrahli dan etc	
15-6-09	Bab 4 & diambil dari pendapat para ahli. Hasil prestasi belajar diambil dari dokumen dari (karni)	
22-6-09	Bab IV & V ace	

CATATAN:

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,

MADRASAH IBTIDAIYAH "NABA'UL ILMI"

BANJARSARI KEC. TRUCUK KAB. BOJONEGORO

Alamat : Jl. Mas Wiji No.76 Banjarsari Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

NO : 028/KEP.MI/VI/2009

anda tangan di bawah ini :

: MUSYAFAK, S.Ag.

: Kepala MI Naba'ul Ilmi

Madrasah : Jl. Mas Wiji No.76 Banjarsari Trucuk Bojonegoro.

on :

tan dengan sebenar-benarnya bahwa :

: SRI YULIANA, A.Ma.

at Tanggal Lahir : Bojonegoro 24 Juli 1974

elamin : Perempuan

: 2007.5501.01754

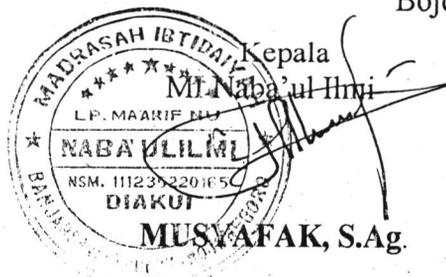
O : 2007.4.005.0001.2.01656

likan Terakhir : D II

engadakan riset di Madrasah Ibtidaiyah Naba'ul Ilmi Banjarsari Trucuk Bojonegoro dalam
dang yang sesuai dengan Judul Skripsinya yaitu : **Kolerasi Antara Pemanfaatan Alat Peraga
restasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Naba'ul Ilmi Banjarsari.**

emikian surat keterangan ini di buat, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan
ana mestinya.

Bojonegoro, 15 JUNI 2009



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO.BOX. 113

or : IV / 55 / PP.00.09 / 278 / 2009

Bojonegoro, 09 Juni 2009

p. : -

: SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala MI Naba'ul Ilmi

Banjarsari

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : SRI YULIANA
N I M : 2007.5501.01754
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01656
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Naba'ul Ilmi dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Korelasi Anatar Pemanfatan Alat Peraga dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Naba'ul Ilmi Banjarsari.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,



Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I